

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat dan perubahan situasi dunia, perusahaan dituntut untuk melakukan inovasi dan menghasilkan produk yang kompetitif agar dapat bertahan hidup dan bersaing dengan kompetitor. Penyesuaian dengan perubahan kondisi yang dipengaruhi ekonomi, politik dan faktor-faktor lain perlu dilakukan perusahaan. Perusahaan harus mampu *aware* dan menganalisis faktor-faktor apa yang menimbulkan masalah dan rintangan dalam perusahaan. Hal tersebut bertujuan untuk mendukung kerja perusahaan untuk mencapai tujuan utamanya. Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memperoleh laba dengan meningkatkan setiap aktivitas, aset yang ada serta menjaga daya tahan dan koherensi kehidupan perusahaan di kemudian hari. Oleh karena itu, sangat berarti kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimum. Untuk mengetahui informasi dan data mengenai laba perusahaan dibutuhkan laporan laba rugi untuk periode tertentu. Secara umum, dengan laporan laba rugi perusahaan dapat menganalisis keefektifan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan mengalami pertumbuhan perusahaan yang baik.

Pada situasi pandemi Covid-19 banyak perusahaan yang mengalami penurunan bahkan ada yang gulung tikar. Tetapi terdapat isu di masyarakat bahwa pada situasi pandemi Covid-19 dimana sangat mempengaruhi kondisi semua sektor bisnis karena keadaan ekonomi yang menurun dan daya jual masyarakat yang menurun, sehingga membuat perusahaan harus melakukan berbagai usaha untuk

mempertahankan perusahaannya dan mengatur strategi baru. Namun masyarakat luas memprediksi industri farmasi menjadi salah satu yang mampu tumbuh di tengah pandemi Covid-19. Dilihat dari data yang ada yakni sebelum terjadinya pandemi Covid-19 industri farmasi sudah memperlihatkan performanya dengan memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional. Pada triwulan I tahun 2019, industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional mampu tumbuh hingga 8,12% atau melampaui pertumbuhan ekonomi di angka 5,07%, salah satu pengaruh pertumbuhan industri farmasi adalah program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dengan nilai pasar yang besar (Kemenperin, 2019). Pada gempuran masa Covid-19 Industri farmasi menjadi salah satu sektor ekonomi yang mampu mencatatkan pertumbuhan positif meski secara umum perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pada kuartal II 2020 (Jatmiko, 2020). Pertumbuhan positif tercermin pula dari kinerja beberapa perusahaan farmasi yang mampu membukukan kenaikan laba pada semester I 2020. Pertumbuhan sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional ini tak lepas dari meningkatnya permintaan obat-obatan dan suplemen kesehatan selama pandemi Covid-19.

Pertumbuhan perusahaan yang dialami tidak luput dari kinerja perusahaan yang baik, dimana dipengaruhi oleh kondisi industri itu sendiri dan perekonomian secara umum. Faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan misalnya perubahan laba bersih. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat diproksikan dalam bentuk EPS (*Earning Per Share*). Salah satu yang dapat mengukur profitabilitas perusahaan adalah EPS (*Earning Per Share*). EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Indah & Parlia,

2017). Berikut data EPS (*Earning Per Share*) seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2018-2020.

**Tabel 1. 1**  
**Rata-rata EPS (Earning Per Share) Seluruh Sektor yang Terdaftar di BEI**  
**Periode 2018-2020 (Dalam Rupiah)**

Nama Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
Pertanian	30	8,14	3,9	14
Pertambangan	270	124,3	77,8	157,4
Industri Bahan Dasar Kimia	105	49,2	19,1	57,8
Aneka Industri	143	84,3	-21,3	68,7
Industri Barang Konsumsi	884	848,9	1.248,3	993,7
Property, Real Estate, Konstruksi Bangunan	146	16,9	11,2	58
Infrastruktur, utilitas dan Transportasi	7	26,8	5,51	13,1
Finansial	105	125	75,6	101,9
Perdagangan, Jasa dan Investasi	59	82,2	13	51,4

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah 2022)

Berdasarkan data idx diatas sektor yang paling tinggi rata-rata nilai EPS (*Earning Per Share*) yaitu pada sektor industri barang konsumsi sebesar Rp.993,7 per lembar saham dengan masing-masing per tahunnya yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp.884, tahun 2019 sebesar 848,9 dan pada tahun 2020 sebesar 1.248,3. Sedangkan rata-rata nilai EPS (*Earning Per Share*) yang terendah adalah sektor pertanian sebesar Rp. 14 per lembar saham dengan nilai per tahunnya pada tahun 2018 sebesar Rp. 30, tahun 2019 sebesar RP. 8, 14 dan tahun 2020 sebesar Rp. 3,9. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sektor industri barang konsumsi memiliki nilai EPS (*Earning Per Share*) yang paling tinggi dari sektor yang lainnya. Dalam sektor industri barang konsumsi terdapat 6 sub sektor diantaranya sub sektor makanan & minuman, rokok, farmasi, kosmetik & keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga dan lainnya. Berikut data EPS (*Earning Per Share*) sub sektor yang termasuk kedalam sektor barang konsumsi.

**Tabel 1. 2**  
**Rata-rata EPS (Earning Per Share) Sektor Barang Konsumsi Periode 2018-2020 (Dalam Rupiah)**

<b>Nama Sub Sektor</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Rata-Rata</b>
Makanan dan Minuman	88	97,2	84,9	90
Rokok	1.027	1.286,6	812	1.041,9
Farmasi	3.555	3.314	6.551	4.473,3
Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga	383	374,1	-33,9	241,1
Peralatan Rumah Tangga	3	-2,34	-0,633	0,009
Lainnya	0	33,9	24	19,3

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah 2022)

Dari data diatas menggambarkan bahwa nilai rata-rata EPS (*Earning Per Share*) yang paling tinggi yaitu pada sub sektor farmasi. Pada tahun 2018 nilai EPS sub sektor farmasi sebesar Rp. 3.555 per lembar saham, tahun 2019 sebesar Rp. 3.314 dan tahun 2020 sebesar Rp. 6.551. Sedangkan nilai rata-rata EPS yang terendah pada sektor barang konsumsi yaitu sub sektor peralatan rumah tangga sebesar Rp 0,009 per lembar saham. Jadi kesimpulan yang dapat diambil yaitu dari semua sub sektor yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) memiliki nilai rata-rata EPS tertinggi pada tahun 2018-2020 yaitu sub sektor farmasi yang termasuk ke dalam sektor barang konsumsi. EPS (*Earning Per Share*) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Jika laba bersih perusahaan meningkat, maka harga saham per lembarnya juga akan meningkat. Oleh karena itu pentingnya perusahaan melakukan usaha-usaha guna memaksimalkan penghasilan laba perusahaan.

Pada tahun 2022 masyarakat digemparkan dengan kasus obat sirup yang memicu terjadinya gagal ginjal akut pada anak-anak sehingga sangat menyorot industri farmasi. Kasus misterius ini ramai sejak bulan September tahun 2022 setelah kasus meningkat sejak bulan Agustus tahun 2022. Penyakit ini diketahui

disebabkan oleh obat sirup yang mengandung zat beracun, yakni etilen glikol (EG) dan dietilen glikol (DEG) murni. Kasus keracunan obat ini bukan yang pertama terjadi. Sebelumnya pada tahun 2015, insiden terkait obat pernah terjadi dalam kasus tertukarnya *bupivacaine* obat untuk anestesi lokal dengan asam tranexamat yang memiliki efek mencegah penggumpalan darah yang diduga akibat kesalahan prosedur saat proses produksi. Selain itu, ada juga kasus cemaran NDMA dari injeksi *ranitidine* yang digunakan untuk pengobatan lambung pada 2019. Terjadinya kasus-kasus tersebut menimbulkan banyak pertanyaan di masyarakat tentang pengawasan keamanan dan mutu produk obat-obatan.

Konsep dan regulasi pengawasan keamanan dan mutu obat lahir dan berevolusi tidak lepas dari insiden terkait obat. Fungsi regulasi diperlukan agar industri farmasi dapat menjamin kualitas obat yang diproduksi. Di Indonesia pengawasan keamanan dan mutu industri farmasi diatur dalam pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) yang dibuat oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). CPOB merupakan suatu sistem untuk memastikan setiap produksi obat oleh industri dilakukan dengan konsisten dan diawasi sesuai dengan standar yang berlaku. Pengawasan mutu merupakan fungsi penting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan farmasi di Indonesia. Bagian pengawasan mutu bertujuan memastikan bahwa setiap bahan yang dipasok dan digunakan serta produk yang akan dijual memenuhi persyaratan kualitas dan standar mutu, memenuhi klaim pada label, dan memenuhi seluruh aspek hukum. Sehingga kualitas mutu yang baik merupakan syarat yang penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen. Dari kepercayaan itu permintaan akan



produk tersebut juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan penjualan perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi laba perusahaan.

Pengertian Teori Laba menurut (Harahap, 2011) laba adalah sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Menurut (Ardhianto, 2019) laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*. sehingga dapat dikatakan laba adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dikurangi oleh biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Menurut (Soemarso, 2016) menyatakan laba bersih adalah pendapatan lebih atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Laba bersih menjadi bagian yang penting bagi perusahaan, karena laba bersih mencerminkan hasil dari kegiatan inti perusahaan. Perusahaan dengan laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa hasil dari kegiatan inti perusahaan tersebut tinggi. Begitu sebaliknya, perusahaan dengan laba bersih yang rendah menunjukkan bahwa hasil kegiatan inti perusahaan juga rendah. Agar laba yang didapatkan sesuai keinginan perusahaan, maka perlu menyusun perencanaan perolehan laba yang baik. Hal ini ditentukan oleh kemampuan perusahaan memprediksi kondisi usaha dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Faktor yang mempengaruhi laba perusahaan yaitu biaya, harga jual, penjualan, volume penjualan dan produksi. Dalam sebagian faktor tersebut, biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang didapat. Menurut (Mowen & Heitger, 2017) biaya adalah sejumlah kas atau setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan/ jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa kini maupun masa depan bagi perusahaan.

Berdasarkan fungsinya yaitu berdasarkan fungsi pokok dari kegiatan yang terjadi pada kegiatan perusahaan manufaktur biaya dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya non produksi terdiri dari biaya pemasaran, distribusi, administrasi, dan umum. Selain itu, guna menangani kualitas produk yang dihasilkan, baik mempertahankan mutu maupun memperbaiki produk yang cacat atau tidak sesuai standar perusahaan memerlukan biaya kualitas.

Menurut (Mulyadi, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya adalah biaya dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan, harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa, dan besarnya volume penjualan berpengaruh pada volume produksi produk atau jasa tersebut. Salah satu hal yang perlu dilakukan perusahaan adalah menganalisis biaya-biaya yang mempengaruhi laba bersih perusahaan. Dengan menganalisis pengaruh tersebut perusahaan dapat mengambil langkah dan keputusan untuk efisiensi biaya dan melakukan optimalisasi yang maksimal dalam meningkatkan laba perusahaan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba yang diperolehnya melalui kegiatan-kegiatan berupa peningkatan volume produk, meningkatkan kualitas produk, dan melakukan promosi yang tepat. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut perusahaan pastinya perlu untuk mengeluarkan biaya-biaya seperti: biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi.

Dalam mewujudkan cita-cita perusahaan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin maka perusahaan perlu mempertimbangkan masalah persaingan antar perusahaan. Persaingan tersebut meliputi persaingan dalam hal penentuan harga, kualitas produk, promosi dan kegiatan distribusi yang cepat dan tepat. Persaingan ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, berkembang, dan mendapatkan laba. Selain itu, laba perusahaan juga dipengaruhi daya pikat iklan serta kemampuan perusahaan dalam mengenalkan produknya kepada masyarakat luas. Banyaknya produsen yang menjual barang yang sama juga mengharuskan melakukan kegiatan promosi yang menarik dan sebagus mungkin agar produk yang dijualnya diketahui konsumen secara luas. Dalam mempertimbangkan hal tersebut perusahaan harus terusmenerus melakukan perbaikan dalam kualitas mutu barang dan layanan serta efisiensi dalam menekan biaya produksi sehingga harga penjualan produk tetap dapat bersaing. Perhitungan biaya menjadi perhatian utama dalam akuntansi manajemen yang akan dibandingkan dengan pendapatan agar bisnis yang dijalankan menghasilkan laba yang besar. Maka dari itu, untuk memperoleh laba yang maksimal perusahaan manufaktur harus benar-benar memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan seperti biaya kualitas, biaya promosi dan biaya produksi.

Penelitian mengenai laba bersih dan variabel yang mempengaruhi telah banyak diuji penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Felicia & Gultom, 2018), (Aswad et al., 2022), (Komara et al., 2012), (Amaliah et al., 2021) menunjukkan bahwa biaya kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021) dan (Radella et al., 2021) menunjukkan bahwa biaya kualitas tidak



berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan penelitian tentang variabel biaya promosi juga dilakukan oleh (Rahma, 2019), (Felicia & Gultom, 2018), (Adihesti, 2022), (Antono et al., 2021) dan (Septiana, 2022) menunjukkan bahwa biaya promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021), (Radella et al., 2021) dan (Juwariah & Rosyati, 2021) menunjukkan hasil bahwa biaya promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Perbedaan hasil penelitian juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh (Marismiati & Ziddan, 2022), (Sari, 2021), (Felicia & Gultom, 2018), (Antono et al., 2021) dan (Aswad et al., 2022) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fathony & Wulandari, 2020), (Nurkholijah, 2019), (Adihesti, 2022) dan (Juwariah & Rosyati, 2021) menunjukkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu tentang hubungan laba bersih dengan variabel yang mempengaruhi, terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian. Oleh karena hal itu, peneliti berminat dan tertarik untuk menggunakan tiga variabel independen yaitu biaya kualitas, biaya promosi dan biaya produksi. Serta satu variabel dependen yaitu laba bersih pada penelitian ini.

Biaya produksi merupakan sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar dari pada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba. Biaya produksi menurut (Salman, 2016) adalah “biaya-biaya yang timbul untuk memproduksi bahan baku menjadi produk jadi”. Menurut (Mulyadi, 2019), bahwa biaya produksi yaitu sumber ekonomi yang

dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil biaya produksi yang dikeluarkan maka laba yang diperoleh akan semakin besar. Begitupun sebaliknya semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin kecil laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Menghemat biaya produksi merupakan cara produsen dalam memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir kerugian. Tentu dalam melakukan sebuah usaha yang baik mestinya kita dapat mengeluarkan biaya produksi dengan efisien tetapi dengan pendapatan yang maksimal.

Biaya kualitas adalah biaya yang timbul karena produk yang dihasilkan mutunya kurang baik sehingga tidak disukai oleh konsumen. Dalam hal ini biaya kualitas berhubungan dengan peningkatan kualitas, perbaikan dan pencegahan kerusakan yang ditimbulkan. Dengan demikian biaya kualitas perlu untuk dikelola dengan baik sehingga dapat mencapai suatu tingkat kualitas yang dapat memenuhi kriteria dan harapan manajer serta konsumen. Untuk meningkatkan kualitas perlu adanya biaya kualitas yang dikeluarkan. Kualitas merupakan salah satu unsur terpenting yang dipertimbangkan oleh setiap orang sebelum memutuskan untuk membeli suatu barang. Semakin tinggi kualitas suatu barang, semakin tinggi pula nilai barang bagi pembeli. Kualitas yang lebih tinggi ini juga memungkinkan perusahaan untuk menetapkan harga yang lebih tinggi dan mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar sehingga bisa meningkatkan laba yang diperoleh (Felicia & Gultom, 2018). Rendahnya kualitas produk dapat menurunkan reputasi produk dan

tentunya penjualan akan turun dan berakibat pada laba yang diperoleh juga akan mengalami penurunan.

Kegiatan promosi merupakan salah satu strategi perusahaan yang perlu dan harus dilakukan agar produk yang dihasilkan dapat diterima oleh konsumen sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Promosi dilakukan dengan tujuan menginformasikan kepada konsumen terkait dengan manfaat dari produk yang dihasilkan dimana hal ini dilakukan demi mencapai volume penjualan serta profit yang lebih besar. Promosi adalah bagian dari bauran pemasaran yang besar peranannya, yang merupakan kegiatan-kegiatan yang secara aktif dilakukan perusahaan untuk mendorong konsumen membeli produk yang ditawarkan.

Menurut (Rangkuti, 2013) bahwa biaya promosi adalah biaya pemasaran atau biaya penjualan yang meliputi seluruh biaya yang diperoleh untuk menjamin pelayanan konsumen dan menyampaikan produk jadi atau jasa ke tangan konsumen. Konsumen sangat membutuhkan informasi yang cukup untuk mengambil keputusan produk apa yang mereka inginkan. Keputusan yang diharapkan oleh produsen adalah keputusan yang dapat menyampaikan pesan melalui promosinya apakah sudah menjangkau pasar yang diharapkan atau belum. Jika tercapainya hal tersebut, itu berarti mencerminkan keberhasilan promosi dan tentu saja itu akan meningkatkan permintaan dan penjualan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

Berikut ini adalah data perkembangan biaya kualitas, biaya promosi dan biaya produksi serta perolehan laba dari masing-masing perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2018-2021.

**Tabel 1. 3**  
**Daftar Biaya Kualitas, Biaya Promosi, Biaya Produksi, dan Laba Bersih**  
**Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2018-2021 (Dalam Ribuan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Kualitas	Biaya Promosi	Biaya Produksi	Laba Bersih
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	2018	8.256.327	256.728.673	803.934.341	200.651.968
		2019	6.491.326	233.741.159	848.390.435	221.783.249
		2020	3.600.659	235.423.017	849.857.844	162.072.984
		2021	3.709.439	261.980.543	893.463.337	146.725.628
2	Indofarma (Persero) Tbk	2018	5.853.561	35.792.303	338.251.940	(32.753.901)
		2019	3.779.926	22.432.085	209.148.335	7.960.963
		2020	7.784.853	33.733.333	269.318.324	27.581
		2021	10.431.645	29.571.668	336.204.448	(37.580.640)
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	2018	160.133.317	489.238.431	1.731.273.397	491.565.938
		2019	167.145.657	616.199.180	1.697.635.068	(12.724.002)
		2020	240.061.269	413.150.949	1.467.353.397	17.638.834
		2021	274.184.551	343.126.660	3.724.527.724	302.273.634
4	Kalbe Farma Tbk	2018	607.269.703	1.631.719.345	6.099.435.860	2.457.129.032
		2019	689.389.822	1.736.480.958	6.526.333.612	2.506.764.572
		2020	663.266.997	1.635.342.290	6.612.473.782	2.733.259.864
		2021	658.445.918	1.999.088.786	7.346.831.611	3.183.612.310
5	Merck Indonesia Tbk	2018	1.132.020	23.312.629	240.809.532	1.163.324.165
		2019	113.503	20.966.823	240.917.161	78.256.797
		2020	188.761	16.951.002	229.798.757	71.902.263
		2021	166.749	16.239.049	432.562.426	131.660.834
6	Phapros Tbk, Pt	2018	52.397.163	173.218.527	518.330.682	132.306.708
		2019	49.376.361	196.890.292	527.096.667	102.033.530
		2020	57.846.359	207.612.375	470.842.897	48.487.862
		2021	58.687.076	203.983.006	500.346.429	11.070.907
7	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	2018	5.046.880	10.322.052	1.751.544.615	127.091.642
		2019	7.671.879	9.166.202	1.363.777.264	112.652.526
		2020	9.961.890	14.605.934	2.081.168.214	218.362.874
		2021	9.654.224	4.754.445	1.744.948.969	118.691.582
8	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	2018	22.361.000	298.087.000	1.363.877.000	663.849.000
		2019	30.105.000	357.109.000	1.387.619.000	807.689.000
		2020	22.135.000	359.460.000	1.472.755.000	934.016.000
		2021	20.652.000	395.325.000	1.775.005.000	1.260.898.000
9	Tempo Scan Pacific Tbk	2018	33.835.250	1.624.739.073	2.555.513.124	512.028.759
		2019	36.644.740	1.789.991.719	2.902.871.770	554.263.001
		2020	34.493.062	1.367.506.630	3.052.873.102	787.803.135
		2021	37.482.601	1.410.485.439	3.514.184.253	823.767.937

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah 2022)



Berdasarkan data tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2018-2021 biaya kualitas, biaya promosi dan laba bersih mengalami fluktuasi dan biaya produksi mengalami peningkatan. Perusahaan Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2018-2021 biaya kualitas, biaya promosi dan biaya produksi mengalami fluktuasi. Bahkan pada tahun 2018 dan 2021 perusahaan Indofarma (Persero) Tbk mengalami kerugian pada tahun 2018 sebesar Rp. 32 Miliar dan tahun 2021 sebesar Rp. 37 Miliar. Perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2018-2021 pada biaya kualitas mengalami peningkatan, biaya promosi mengalami fluktuasi, biaya produksi mengalami fluktuasi dan laba bersih mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 Perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami kerugian sebesar Rp. 12 Miliar. Perusahaan Kalbe Farma Tbk tahun 2018-2021 biaya kualitas dan biaya promosi mengalami fluktuasi sedangkan biaya produksi dan laba bersih mengalami peningkatan. Pada perusahaan Merck Indonesia Tbk tahun 2018-2021 biaya kualitas, biaya promosi, biaya produksi dan laba bersih mengalami fluktuasi. Perusahaan Phapros Tbk, Pt tahun 2018-2021 biaya kualitas dan biaya promosi, biaya produksi mengalami fluktuasi sedangkan laba bersih mengalami penurunan. Perusahaan PT Organon Pharma Indonesia Tbk tahun 2018-2021 biaya kualitas, biaya promosi, biaya produksi dan laba bersih mengalami fluktuasi. Pada Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk tahun 2018-2021 biaya kualitas mengalami fluktuasi sedangkan biaya promosi, biaya produksi dan laba bersih mengalami peningkatan. Perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk tahun 2018-2021 biaya kualitas dan biaya promosi mengalami fluktuasi sedangkan untuk biaya produksi dan laba bersih mengalami peningkatan.



Berdasarkan penjelasan data diatas beberapa perusahaan menunjukkan adanya peningkatan biaya produksi akan tetapi laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini terbukti pada perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk dimana biaya produksi mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi laba bersih perusahaan juga justru mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selain itu beberapa perusahaan menunjukkan adanya peningkatan biaya promosi dan biaya kualitas akan tetapi laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan bahkan mengalami kerugian. Dibuktikan pada perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk, biaya kualitas dan biaya promosi yang dikeluarkan perusahaan ini meningkat dari tahun 2019 ke tahun 2020 tetapi laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan bahkan mengalami kerugian pada tahun 2020 sebesar Rp. 20 Miliar. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan data keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2021 menunjukkan kondisi beberapa perusahaan mengalami penurunan pada laba bersih tetapi biaya kualitas, biaya promosi yang dikeluarkan mengalami peningkatan. Sebaliknya dimana kondisi laba bersih perusahaan mengalami peningkatan yang diikuti dengan meningkatnya biaya produksi.

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Rahma, 2019). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan biaya promosi dan biaya produksi sebagai variabel independen, dan laba bersih sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- 1) Penambahan variabel independen yaitu biaya kualitas. Selain adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, alasan menambahkan variabel biaya kualitas karena biaya kualitas yang dikeluarkan oleh internal perusahaan merupakan biaya kualitas

yang memiliki kaitan dengan menjaga kualitas produk yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Bila kualitas produk tinggi akan memungkinkan perusahaan untuk menetapkan harga yang lebih tinggi dan mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar sehingga bisa meningkatkan laba yang diperoleh begitu pula sebaliknya. 2) Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2018.

Alasan penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena industri farmasi merupakan industri yang mampu berkembang hingga saat ini dan memiliki prospek yang sangat baik dimasa mendatang. Selain itu sub sektor farmasi merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan pengembangan obat-obatan maupun alat kesehatan dan dibawah perizinan dari Kementerian Kesehatan. Industri farmasi ini dapat membantu masyarakat dalam mengkonsumsi obat-obatan yang tepat, mengetahui efek samping obat serta keamanan obat tersebut (Lumain et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Kualitas, Biaya Promosi, dan Biaya Produksi Terhadap Perubahan Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini berfokus pada pengaruh biaya kualitas, biaya promosi dan biaya produksi terhadap

laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat memprediksi industri farmasi menjadi salah satu industri yang dapat tumbuh dan berkembang di saat situasi pandemi Covid-19.
2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih perusahaan.
3. Sebagian besar perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) mengalami fluktuasi laba bersih yang dihasilkan perusahaan pada periode 2018-2021.
4. Beberapa perusahaan menunjukkan adanya peningkatan biaya produksi akan tetapi laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini terbukti pada perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk tahun 2018-2021 biaya produksi mengalami peningkatan setiap tahunnya dan laba bersih perusahaan juga justru mengalami peningkatan setiap tahunnya.
5. Beberapa perusahaan menunjukkan adanya peningkatan biaya promosi dan biaya kualitas akan tetapi laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan bahkan mengalami kerugian. Dibuktikan pada perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk, biaya kualitas dan biaya promosi yang dikeluarkan perusahaan ini meningkat dari tahun 2019 ke tahun 2020 tetapi laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan bahkan mengalami kerugian pada tahun 2020 sebesar Rp. 20 Miliar.
6. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang berkaitan tentang variabel yang mempengaruhi terhadap perubahan laba bersih perusahaan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan agar penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh biaya kualitas, biaya promosi dan biaya produksi terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Sehingga variabel penelitian ini mempunyai tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Biaya kualitas, biaya promosi dan biaya produksi sebagai variabel independent dan perubahan laba bersih sebagai variabel dependen.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah biaya kualitas berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
2. Apakah biaya promosi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
3. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
4. Apakah biaya kualitas, biaya promosi dan biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub

sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh biaya kualitas terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Untuk menguji pengaruh biaya promosi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. Untuk menguji pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
4. Untuk menguji pengaruh biaya kualitas, biaya promosi dan biaya produksi secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan informasi serta



mampu memperluas wawasan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba bersih dalam suatu perusahaan khususnya tentang konsep biaya (biaya kualitas, biaya promosi dan biaya produksi).

## **1.6.2 Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Penulis**

Memberikan pengetahuan dan kemampuan berpikir mengenai pengimplementasian atau penerapan teori yang terdapat dalam mata kuliah yang telah diterima ke dalam penelitian. Serta menambah wawasan baru terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat khususnya yang terkait dengan topik penelitian.

### **b. Bagi Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan, referensi, dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya.

### **c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi kepustakaan bagi para peneliti kedepannya. Memberikan kontribusi ilmiah dan tambahan bukti empiris terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba bersih dalam suatu perusahaan.